

Motivasi Anak Punk Mengikuti Pengajian Keagamaan

Kiki

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Langsa

ABSTRAK

Motivasi adalah . merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu . Punk merupakan sekelompok individu yang berkumpul untuk memilih jalan hidup dengan kultur punk, bukan hanya pengamen, gelandangan, maupun pengemis. Motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan dikarenakan mereka merasa jenuh dengan kehidupan yang dijalani pada saat itu, sehingga mereka mulai berfikir jernih untuk keluar Adapun keluarga akan berdampak terhadap perkembangan psikis anak yang bisa berpengaruh pada pendidikan anak. Kepercayaan diri anak di dasari dengan pendidikan yang terdapat pada keluarga, dimana meliputi interaksi sosial anak kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja masuk kedalam komunitas punk, juga untuk mengetahui motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini merupakan metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai satu yang utuh, kompleks dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa alasan anak punk hijrah mengikuti pengajian keagamaan dikarenakan jenuh dengan kehidupan yang

dia jalani saat itu, kehidupan dimana dia sangat jauh dengan ajaran islam, sehingga dia memutuskan untuk hijrah ke jalan yang seharusnya.

Kata kunci: Motivasi Anak Punk Mengikuti Pengajian Keagamaan.

Muslim secara harfiah adalah orang yang berserah diri kepada Allah, termasuk segala makhluk yang ada dilangit maupun di bumi. Kata muslim kini merujuk kepada penganut agama Islam saja.¹ Al Qur'an menjelaskan tentang semua nabi dan Rosul adalah muslim karena mereka hanya berserah diri kepada Allah, mereka berfirman, dan menegakan agama Allah. Demikian pula dalam surat Al-Imran Ayat 52 Allah bersabda

لَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَىٰ
الْحَوَارِيِّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّ اللَّهَ عَظِيمٌ
مُسْلِمُونَ {52}

Artinya "Maka ketika Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolong untuk (menegakkan agama) Allah?" Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim"(Q.S. Al-Imran 52).

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan dan manusia yang lain. Manusia cenderung memiliki rasa kebersamaan. Hal ini dapat dilihat di mana manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk

¹ Miftah Ahmad Fathoni, *Islam Pendekatan Islam dalam Memahami Agama* (Pengantar Studi Islam 2012) hal.97

bertahan hidup. Hal-hal seperti ini akan terus berlangsung selama manusia masih hidup.² Setiap individu memiliki ciri-ciri yang mirip, namun mempunyai karakter dan jati diri yang berbeda. Manusia selalu ingin mencari jati diri yang mendalam dengan pengalaman hidup dan akal budinya. Usaha untuk mengembangkan karakter pada diri manusia dituntut adanya kebebasan, tanggung jawab, dan sadar dengan kemampuan diri sendiri. Pada akhirnya karakter-karakter manusia yang memiliki kesamaan ciri, kepentingan yang sama, keterikatan satu sama lain, dan memiliki komitmen yang sama akan terbentuk sebuah komunitas.

Saat ini masyarakat kita jelas akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi dan budaya barat. Suatu hal yang tidak mungkin kita hindari apabila budaya asli Indonesia banyak ditinggalkan oleh masyarakat.³ Masyarakat dapat mudah mengakses perkembangan trend dunia masa kini yaitu seperti gaya busana serta gaya hidup dunia barat. Masuknya informasi dan trend modern tanpa memfilter terlebih dahulu menyebabkan banyaknya gaya hidup masyarakat modern yang digunakan dan berpengaruh terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

Berdasarkan observasi awal di Aceh Tamiang, terdapat banyak remaja yang ikut dalam komunitas punk, Namun seiring dengan berjalannya waktu salah satu anak punk mulai lelah dengan kehidupan yang dia jalani, sehingga dia memilih untuk hidup kembali kejalan yang semestinya.

² Bagus Takwin, *Psikologi Naratif Membaca Manusia Sebagai Kisah*, Yogyakarta: 2011, hal. 4

³ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: pustaka pelajar 2012), hal. 3

Kejenuhan menjadi sebuah kegelisahan untuk berdiri dan bangkit. Kejenuhan tersebut menjelma menjadi sebuah keprihatinan untuk menjadi sebuah kepedulian menyelamatkan diri dari kehidupan *punk* dari lubang yang mereka gali sendiri. Mereka hidup tanpa orientasi dan meninggalkan agamanya. dia ingin tetap nge-*punk* dalam bermusik, tapi dia sudah lelah dengan berbagai budaya *punk* yang negatif, dan dia ingin menjadi pemuda yang bermanfaat dunia dan akhirat dengan mengubah aktivitas negatif dengan aktifitas positif yaitu salah satunya dengan mengikuti pengajian keagamaan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Metovasi Anak Punk Dalam Mengikuti Pengajian KeAgamaan Di Aceh Tamiang”

A. Batasan Masalah

Masalah yang dibatasi dalam skripsi ini adalah Penelitian terbatas pada motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja aceh tamiang sehingga masuk kedalam komunitas punk di Aceh Tamiang?
2. Apakah yang menjadi motivasi anak punk untuk ikut dalam pengajian keagamaan di aceh tamiang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja masuk kedalam komunitas punk.

2. Untuk mengetahui motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi ilmu pengetahuan sosial mengenai kehidupan anak punk di Aceh Tamiang dan Memahami motivasi anak punk mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak punk

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai seburuk apapun manusia Allah tidak akan menutup pintu taubat bagi seseorang yang memohon ampun padanya.

- b. Bagi pengajian

Dapat dijadikan pelajaran bagi siapapun yang ikut dalam suatu majelis itu tidak ada ruginya, karena Allah membuka hidayah bagi siapapun yang ingin memperbaiki kehidupannya, tidak ada yang tidak mungkin baginya.

- c. Kegunaan bagi orang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan komunitas punk lainnya dalam beragama.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari terjadinya salah penafsiran dan pemahaman bagi para pembaca, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi yaitu :

1. **Pengetian motivasi**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang

yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁴

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang, sehingga menyebabkan ia berbuat, dan perbuatan tersebut diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapainya. Adapun motivasi yang dimaksud adalah motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang.

2. **Pengetian Punk**

Punk merupakan sekelompok individu yang berkumpul untuk memilih jalan hidup dengan kultur punk, bukan hanya pengamen, gelandangan, maupun pengemis. Punk lebih menekankan pada rasa kebersamaan dan perjuangan untuk kehidupan sosial yang adil.

Komunitas punk sebagai kelompok sosial yang merupakan bagian dari masyarakat, mempunyai nilai-nilai tersendiri yang menyimpang dari nilai-nilai masyarakat yang sudah ada..

3. **Pengajian Keagamaan**

Pengajian keagamaan yaitu landasan pada Al-Qur'an dalam proses menghadapi tantangan modernitas berkaitan dengan nilai yang ditinjau dari aspek filosofis, nilai bersangkut paut dengan masalah etika.

Pengajian merupakan salah satu ajaran islam yang paling berorientasi praktis serta strategis. Dimana pengajian ini mendakwahkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama islam. apabila nilai-nilai yang terdapat didalamnya tidak dipahami dan diamalkan maka jalan hidup kita jauh dari ajaran agama.

⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*(Jakarta: Bumi Angkasa,2011),hal.1

A. Teori Motivasi ABRAHAM MASLOW (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompotensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri:

mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).⁵

B. PENGAJIAN

1. Pengertian pengajian

pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.⁶Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang disampaikan oleh guru atau ustad.

Jadi dapat disimpulkan Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.

2. Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Dalam suatu forum pengajian, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Alqur'an dengan tajwidnya, tafsir Qur'an dan hadist, fiqih, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jama'ah misalnya masalah dalam keluarga, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.⁷

C. KEAGAMAAN ISLAM

1. Pengertian keagamaan (agama islam)

⁵ Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015

⁶ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, hal. 67

⁷ Azis Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), hal. 120.

Pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama islam adalah “ agama merupakan petunjuk allah yang terpenting dalam bentuk kaidah-kaidah perundang-undangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha berjalan di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dalam ajaran islam, perwujudan dari akhlak atau prilaku muslim dapat terimplementasikan melalui aplikasi nilai/norma yang senantiasa mendasarkan pada ajaran-ajaran yang bersumber dari al-qur'an dan as-sunnah. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat perbedaan antara akhlak dan nilai/norma yang berlaku dimasyarakat . Ajaran agama merupakan pandangan hidup bagi pemeluknya. Maksudnya, manakala seseorang memeluk agama tertentu, maka dia akan menjadikan ajaran agama tersebut sebagai panduan dalam berfikir,berperasaan, dan berperilaku. Jika dia menyatakan dirinya sebagai muslim, maka ajaran islam lah yang dijadikan panduan/patokan/ukuran baik-buruknya kehidupan.

D. PUNK

1. Pengertian Punk

Secara bahasa punk adalah sumbu, seorang (pemuda) yang tidak berpengalaman, berarti buruk, rendah gregetan orang cceroboh, semberono, ugaltugalan.⁸ Pemuda yang ikut gerakan masyarakat, dengan menyatakan lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut khas. Punk tidak dapat diartikan sesederhana itu,karena istilah punk sudah selama ini di indonesia, masyarakat lebih banyak melihat punk sebagai gaya hidup dari pada musiknya. Arti punk sebenarnya bukanlah

⁸ S. Wojowosito. *Kamus Umum Lengkap*, (Bandung: Penerbit Pengarang), cet. 7, hal.312

musik atau fashion yang kita ketahui pada hari ini. Tetapi Punk sebenarnya adalah attitude/sikap yang lahir dari sifat memberontak, tidak puas hati, marah dan benci, dari sifat-sifat inilah lahirnya Punk. Rasa tidak puas hati dan marah pada sesuatu terutama tindakan yang menindas ditunjukkan dan dimasukkan ke dalam musik dan pakaian mereka.

Fenomena punk yang dintangkap oleh masyarakat adalah sekelompok orang (punkers) yang berkumpul pada lokasi tertentu dengan berpakaian lusuh dan atribut-atribut aau aksesoris yang di pakai seperti bretel, ikat pinggang spike, sepatu boots, jeansstretch, kaos oblong, jaket kulit yang di penuh emblem, rambut dengan gaya mohwak.⁹ Punk juga sebenarnya sangat benci pada “street fashion”, keadaan sosial, politik dan ekonomi yang menindas dan benda-benda glamour (contohnya, seperti golongan-golongan artis, hippies dan band rock). Punk mempunyai dan membentuk satu scene yg tersendiri di dalam scene underground, semua benda yang dibuat adalah melalui satu konsep (D.I.Y) dan konsep ini merupakan satu konsep yang menitik beratkan nilai-nilai persahabatan (unite). Semangat mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari pihak manapun.¹⁰

2. Sejarah Punk

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, dan Inggris. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi

⁹ Siti Sugiyati, *Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan* (Studi Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang): Sekripsi , 2014), hal.8

¹⁰ Siti Sugiyati, *Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan* (Studi Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang): Sekripsi, 2014),hal. 10

dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Setelah perang dunia II tahun 1970-an, Inggris mengalami krisis ekonomi tersebut, Inggris meminta bantuan ke pada Amerika Serikat untuk pemulihan ekonomi di negaranya. Keterpurukan ekonomi di beberapa negara Eropa, termasuk Inggris merupakan kekuatan bagi Amerika Serikat, karena kondisi ini pengaruh komunisme dari negara-negara Eropa Barat oleh Uni Soviet (Sekarang Republik Rusia) dapat dengan mudah masuk dan berkembang. Komunisme dapat berkembang pesat di negara-negara yang sedang mengalami tekanan ekonomi, karena pada kondisi tersebut dapat terjadi berbagai bentuk solidaritas buruh dan petani yang menuntut perbaikan hidup.¹¹

Pemulihan ekonomi di Inggris difokuskan dalam bentuk pembangunan pabrik-pabrik sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dalam menghasilkan produk-produk yang diyakini pemerintah akan dapat memperoleh keuntungan besar-besaran dengan cepat sebagai upaya perbaikan dan pemulihan ekonomi negara. Pemulihan ekonomi Inggris memang berlangsung dengan cepat sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah, namun hal ini memiliki dampak secara langsung bagi orang-orang dari kelas pekerja. Gagasan yang muncul untuk pemulihan ekonomi secepat mungkin membuat pemerintah berpikir dan memandang uang atau keuntungan adalah segala-galanya, sehingga berkembanglah kapitalisme. Kapitalisme telah membuat pemerintah mengeksploitasi, menindas dan menekan kelas pekerja untuk memenuhi target pemulihan ekonomi.¹²

¹¹ Daniar wikan S, "*Makna dan ideologi punk*", Andharupa jurnal desain komunikasi visual & multimedia, Vol.01 No.02, (2015), hal 51

¹² Siti Sugianti, "*Fenomena anak punk dalam perspektif teori michel...*" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Guru, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hal 14

Kelas pekerja telah menjadi korban industrialisasi yang di dalamnya terdapat dorongan kapitalisme. Untuk melawan hal tersebut, orang-orang muda dari kelas pekerja membentuk perlawanan segala macam bentuk kapitalisme di Inggris. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputusan.

Kelas pekerja yang menjadi korban kapitalisme tersebut merupakan kumpulan orang-orang muda yang mempunyai semangat perubahan dan perlawanan hidupnya. Untuk melawan kapitalisme, mereka menyiapkan berbagai alternatif untuk keluar dari keterpurukan ini. Bentuk perlawanan ini merupakan bagian bagaimana orang-orang muda harus mampu bertahan hidup dengan keadaan separah apapun yang terjadi pada dirinya. Mereka melakukan berbagai aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan negara melalui berbagai ide dan tingkah laku yang melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud dalam Punk.¹³ Kelahiran Punk pada pertengahan tahun 70-an didasari karena adanya ketidakpuasan akan sistem serta aturan yang berlaku di Inggris serta sebagai bentuk ide dan perlawanan orang muda kelas pekerja terhadap pemerintah yang menerapkan sistem kapitalisme yang mengatas namakan pemulihan ekonomi dengan melakukan eksploitasi, penindasan dan diskriminasi. Sejak awal kelahiran pada tahun 70-an, politik, masuk dan berkembang pesat pada tahun 80-an bersamaan dengan diproduksi dan didistribusikannya rekaman-rekaman Punk dan literatur-literturnya. Sebelumnya Punk dikategorikan sebagai cabang kaum muda kelas menengah ke bawah atau kelas pekerja, dengan penyebarannya ke Amerika dan proses evolusi benih Punk pada tahun

¹³ Agoeng Prasetyo, "*Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung*", Skripsi Sarjana Antropologi, (Jakarta: FISIP UI Depok, 2010), hal. 20-21.

1980 untuk menampilkan karakteristik budaya perlawanan dan kelas menengah, Punk menggunakan gaya (musik, fashion, bahasa “pokem”, dan lainlain) seperti yang digambarkan oleh Dick Hebdige (dan dengan bantuan dari Starke).¹⁴

Di Indonesia musik Punk dikenal sejak akhir tahun 70-an atau awal 80-an, tidak jelas siapa pencetusnya tetapi baru mengalami perkembangan pesat pada 90-an di Jakarta, Punk muncul sebagai sebuah komunitas anak Punk yang terlihat pertama kali di sebuah musik Rock, yaitu konser musik Metalica di stadion Lebak Bulus, Jakarta. Namun komunitas Punk adalah Young Of Forder (Y.O) sebuah nama yang identik dengan gambaran sekelompok orang muda yang suka bertindak kriminalitas untuk bertahan hidup di perkotaan. Y.O didirikan oleh sekelompok orang muda dari kelas ekonomi yang menengah keatas dan masih bersekolah ataupun kuliah di tempat-tempat elit di Jakarta. Y.O menjadi tempat bagi para penggemar musik Punk di Jakarta untuk bertemu dan bertukar pikiran dengan menggunakan atribut-atribut Punk sebagai gaya penampilan mereka saat berkumpul.

3. Gaya Hidup Anak Punk

Cara yang khas untuk berperilaku bersumber dari apa yang disebut kepribadian. gaya “hidup” atau pola kebulatan atau keseimbangan perilaku orang perorangan. Untuk memahami seseorang kita perlu mengetahui gaya hidupnya, dan untuk pengembangan gaya hidupnya kita juga harus memahami faktor-faktor yang dapat membantu pembentukan gaya hidup tersebut. Gaya hidup adalah hasil interpretasi seseorang terhadap lingkungan hidupnya sejak usia dini, pembentukan gaya hidup di peroleh anak-anak dari pengalamannya, bila gaya itu telah

terbentuk, respon anak terhadap situasi yang baru akan ditentukan oleh gaya hidupnya yang khas itu. Cara berbuat merupakan pola hidupnya.¹⁵

Dalam Hijrah nya seorang punk diawali dari kejenuhan kehidupan diri dan sosial. Kejenuhan menjadi sebuah kegelisahan untuk berdiri dan bangkit menjadi pribadi yang lebih baik. Kegelisahan menjelma menjadi sebuah keprihatinan untuk menjadi sebuah kepedulian menyelamatkan diri dari kehidupan Punk dari lubang yang mereka gali sendiri. Salah seorang anak punk ingin tetap nge-punk dalam bermusik, tapi mereka sudah lelah dengan berbagai budaya punk yang negatif. Ia mulai lelah dengan dunia yang di hadapi, sehingga lahirlah pemikiran untuk memadukan punk dan mendalami lagi spiritualitas.

Pada pertengahan tahun 2020, ia mulai jenuh dengan kehidupan yang dijalani sebagai punk, dari situ dia mulai berfikir, ia sudah mendapatkan semua kehidupan dijalan, dan mulai berfikir jernih, dari situ ia mulai memperbaiki hubungan nya dengan tuhan, mulai dari hal-hal kecil, dan alhamdulillah sampai semarang sudah mulai ikut pengajian, dan komunitas nya juga sudah mulai membuat usaha sendiri, hasil dari mereka ngamen atau dari bisnis mereka, akan meeka sumbangkan sebagian untuk orang-orang yang membutuhkan. Awal tahun 2021 mereka mulai membuat bisnis sendiri, yaitu merek mereka membuka usaha sablon.¹⁶

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini merupakan metode penelitian yang

¹⁴ Dick Hebdige, *subculture: The Meaning Of Style*, 1979, hal.13

¹⁵Ridwan hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogyakarta: Indie book corner, 2011), hal.41

¹⁶ Wawancara anak punk Aceh Tamiang

memandang realitas sosial sebagai satu yang utuh, kompleks dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.¹⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Pada dasarnya penelitian kualitatif berpendirian bahwa untuk memahami subyek adalah dengan melihat sudut pandang dari subyek sendiri.¹⁸

Penggunaan metode ini untuk memfokuskan pada motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang sesuai dengan realitas sosial yang terjadi lapangan. Penggunaan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari motivasi anak punk melalui peristiwa atau kejadian berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh anak punk. Selain itu juga dapat berdasarkan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat baik itu dari pandangan keluarga maupun pandangan masyarakat lainnya. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan apa yang menjadi motivasi anak punk, sehingga dia kembali kejalan yang seharusnya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Aceh Tamiang, tepatnya di masjid An-Nur di desa Gampong Landuh. Penulis memilih ditempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena di lokasi ini anak punk tersebut sering menghadiri pengajian.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 15

¹⁸Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal 33

C. Jenis Dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis dan sumber data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jenis data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.¹⁹ Data dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah anak punk yang mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang tepatnya di Gampong Landuh.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kajian pustaka dan sebagai pendukung dari data primer seperti data yang diperoleh buku seputaran punk, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian.²⁰

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Begitu juga dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode antara lain :

1. Pengamatan (*observation*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

¹⁹Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hal 200

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hal 200

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan anak punk sehari-hari. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan. Data

kegiatan anak punk diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung.

2. Lembar Wawancara

Setelah melakukan observasi peneliti lalu peneliti menjumpai anak punk untuk melakukan wawancara terkait faktor apa yang menjadi motivasi anak punk sehingga mau mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang. Metode wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi lain yang tidak ditemukan saat observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap dapat dipercaya. Miles and Humber, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kali ini ialah :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dalam penelitian ini, Mengenai cara reduksi data yang terdapat dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti merangkum data yang penting dari hasil wawancara dan observasi memfokuskan

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian....*, hal 203

²² Sugiyono, *Metode penelitian....*, hal 240

motivasi anak pubk dalam mengikuti pengajian keagamaan dan membuang bagian jawaban dan keterangan berkaitan hal lainnya diluar tema penelitian.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequen from of display data for qualitative research data in the past has beennarrative teks”.Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut B Miles and A Michael Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²³ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Landuh adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Sejarah perkembangan Desa Landuh yaitu, Desa Landuh lembah dimana terdiri dari 5 dusun

didalamnya.

Yaitu,Dusun Garuda,Cendrawasih,Merak Jingga,Merpati Putih,Rajawali. Batas wilayah Desa Landuh adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Benua Raja/Kampung Tempurung.
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Kota Lintang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kmpung Kota Lintang/Sungai Tamiang.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Benua Raja.
- 5.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Punk Mengikuti Pengajian

Bagaimana bentuk sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh ketertarikan komponen kognisi, afeksi, dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hibungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses, sebab, dan pengalaman. Dari sini lah terbentuk dari faktor internal dan faktor eksternal seseorang.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan sikap keberagamaan atau kebutuhan manusia akan agama.

Dari hasil penelitian dilapangan ada beberapa aspek psikologis yang terdiri dari :

a. Minat

Minat sendiri merupakan kecenderungan rasa suka terhadap sesuatu. Dari hasil penelitian, anak punk mengikuti pengajian

²³B.Miles, A.Michael Huberman, *Qualitive Data Analisis: A Methods Surcebook*,(thousand Oak,CA: SAGE,2014), hal.381

keagamaan dikarenakan sudah lelah dengan kehidupan yang dia jalani saat itu, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anak punk yang bernama Adi, dia mengatakan “ saya berada dilingkungan punk sudah 8 tahun, namun saya merasa hidup saya begini-begini saja,tidak ada perubahan sama sekali.

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang anak punk yang bernama Adi, Awal mula Adi mengikuti dan bergabung dalam pengajian tersebut yaitu dia sering pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan sikap keberagamaan pada diri individu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar individu yang ada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, yang memberikan landasan bagi individu untuk belajar. Bahkan pendidikan yang diterima seseorang didalam keluarga terutama dari kedua orang

tuanya akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian individu.²⁴

a. Aspek Keluarga

Keluarga adalah aspek terpenting terhadap pendidikan anak, dimana keluarga adalah salah satu pengaruh untuk pertumbuhan psikologis seorang anak.

Kurangnya perhatian dari orang tua membuat Adi memilih jalannya sendiri, dia lebih cenderung percaya pada teman dibanding keluarganya.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat sesuatu. Kelompok teman sebaya merupakan adanya kesamaan antara individu lainnya yang mana dalam kategori usia jenjang pendidikan dan status. Teman sebaya adalah beberapa teman yang memberikan kenyamanan. Seseorang merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebaya

B. Motivasi Anak Punk Ikut Pengajian Keagamaan

Menurut Abraham Maslow (teori kebutuhan) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Di antaranya ada 5 teori, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan

²⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang,19975), hal. 43

- terlindungi, jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki) :
1. Kebutuhan rasa aman.
Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang meliputi perlindungan dari bahaya fisik dan emosi. Seperti yang di paparkan oleh Adi, awal mula dia masuk punk karena tidak merasa nyaman dilingkungan yang saat itu dia jalani, sehingga dia memutuskan untuk terjun ke dunia punk.
 2. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki
Apabila kebutuhan-kebutuhan faali (fisiologi) dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa memiliki, dan seluruh jalur yang telah di gambarkan diulang kembali dengan menempatkan hal-hal ini sebagian titik pusat yang baru.
 3. Kebutuhan aktualisasi
Aktualisasi adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Menurut Maslow seseorang individu siap untuk bertindak sesuai kebutuhan pertumbuhan jika kebutuhan itu terpenuhi, konseptualisasi awal Maslow hanya mencakup satu kebutuhan pertumbuhan aktualisasi diri.

- Ahmad Miftah, *Pendekatan Islam dalam Memahami Agama*, (Pengantar Studi Islam, 2012)
- Takwin Bagus, *Psikologi Naratif Membaca Sebagai Kisah*, (Yogyakarta, 2011)
- Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Masqood Waris Ruqayyah, *Mengantar Remaja ke Surga*, (Bandung, 2011)
- Sugiyati Siti, *Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan*, Skripsi Studi Kasus di Cipondoh (Tangerang, 2014)
- Wikan Daniar, *Makna dan Ideologi Punk*, Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia, Vol. 01 No. 02, 2015
- B.Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, 2011)
- Manizar Elly., *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*, Jurnal Tadrib. Vol 1, 2015
- Due Yulia, *Kehub Kultur Punk di Kota Gorontalo*, Universitas Negeri Gorontalo, 2013
- Yani Rahman Aditya, *Membedah Pemikiran Subkultur Punk Islam di Indonesia*, (Sidoarjo, 2016)
- Wiraman Sarlito, *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, (jakarta, 2010)

DAFTAR PUSTAKA